

## 4.2 Kepakaran Yang Diperlukan

Program pengabdian masyarakat kali ini tujuan kegiatan adalah mencetak tenaga kader kesehatan kesehatan reproduksi diSLB dalam lingkup kesehatan kelompok khusus dimasyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kali ini memerlukan kepakaran berupa ilmu kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan. Kualifikasi pengusul pada program pengabdian masyarakat ini, telah sesuai dengan kepakaran yang diperlukan adalah dosen pengajar Keperawatan komunitas/kesehatan masyarakat dan Ilmu Keperawatan Dasar..

## 4.3 Nama-nama Pengusul

Berikut nama-nama pengusul pada Program Kemitraan Masyarakat:

No	Nama	Uraian Kepakaran	Tugas
1	Ns. Amin Zakaria, S.Kep. M.Kes.	Pengusul merupakan dosen mata kuliah Keperawatan komunitas.	1. Mengkoordinasikan setiap kegiatan dalam pengabdian masyarakat 2. Mendistribusikan tugas kepada anggota pengabdian masyarakat 3. Melaksanakan pengabdian masyarakat 4. Melaksanakan seminar, pelatihan dan publikasi hasil pengabdian masyarakat
2	Ns. Heny Nurma Y., S.Kep.MMRS. dan Anggota Mahasiswa	Pengusul merupakan dosen mata kuliah Keperawatan Dasar.	1. Membantu perijinan 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan PKM dengan kelompok mitra pada lingkup manajemen dan pengelolaan UKS berbasis inklusi 3. Membantu mempersiapkan dan melaksanakan seminar, pelatihan dan publikasi 4. Melaksanakan pendampingan PKM

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Lokasi Abdimas

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang mulai bulan ri Nopember 2021 - Juni 2022, Pondok Lansia Al-Ishlah berada di dusun lokcari kelurahan pandanwangi kecamatan blimbing malang yang berjarak 100-200 Meter dari Puskesmas Induk Pandanwangi. Batas timur dusun Lokpadas, batas barat dusun Nggandongan, batas selatan dusun Njambangan, dan batas utara dusun Lokpadas. Jumlah lansia sebanyak 26

lansia wanita yang berasal dari beberapa daerah di Malang maupun luar Kota Malang. Adapun kegiatan yang ada di Pondok Lansia Al-Ishlah adalah pegajian, latihan jalan atau olah raga, observasi tanda-tanda vital, setiap hari Kamis melakukan yasinan bersama, hari Sabtu rendam kaki, hari Minggu senam bersama dan setiap tanggal 1 dilakukan pengecekan gula darah, asam urat dan kolesterol. Terdapat 9 orang perawat yang merawat lansia dengan pengaturan 3 shift. Dan Pondok Lansia Al-Ishlah sering digunakan sebagai lahan praktik lapangan oleh siswa SMK, mahasiswa ilmu keperawatan, mahasiswa psikologi, dan lain – lainnya.

Dilihat dari segi lingkungan, bangunan panti relative baru dan rapi, setiap kamar terdapat tiga tempat tidur dan satu kamar mandi yang bersih dengan lantai keramik yang tidak licin serta akses yang mudah bagi para lansia. Manajemen Pondok Lansia ini memiliki kebijakan bahwa keluarga yang menitipkan lansia harus menjenguk minimal 1 bulan sekali, jika tidak menjenguk selama kurun waktu tersebut maka lansia akan dikembalikan kepada keluarga.

Hasil Studi pendahuluan dilakukan akhir Desember 2021 didapatkan 75% lansia beraktifitas dengan alat bantu gerak dan di atas kursi roda, Hasil penelitian Yunita, 2020 pada populasi yang sama sebagian besar 71.9 % lansia mengalami tingkat kesejahteraan lansia rendah, Kesejahteraan Psikologis rendah pada lansia dapat menyebabkan depresi, ansietas, gangguan somatisasi. studi pendahuluan peneliti didapatkan 81.8 % mengalami depresi berat. Wawancara dengan beberapa lansia merasa sedih karena jauh dari keluarga, menganggap dirinya sudah tua, sakit-sakitan sehingga malu dan minder ketika tinggal dipanti serta merasa terbuang dan merasa tidak berguna lagi, dan Keluarga baru datang setelah dihubungi oleh Pondok dan sering kali ada kesulitan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lansia, salah satunya adalah memberikan dukungan sosial keluarga melalui kegiatan Family Gathering. Dukungan sosial keluarga mengacu pada memberikan kenyamanan pada lansia, merawatnya atau menghargainya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	23	100%
	<b>Umur</b>		
1.	45-59	0	0%
2.	60-74	6	26%
3.	75-90	16	69%
4.	>90	1	5%

<b>Pendidikan</b>			
1.	SD	13	62%
2.	SMP	2	10%
3.	SMA	3	14%
4.	S1	3	14%
<b>Riwayat Pekerjaan</b>			
1.	IRT	18	85%
2.	Guru	2	10%
3.	Jaksa	1	5%
<b>Lama Tinggal</b>			
1.	Baru (1-3tahun)	18	78%
2.	Sedang (4-6tahun)	4	17%
3.	Lama (7-10tahun)	1	5%
<b>Status Pernikahan</b>			
1.	Menikah	1	5%
2.	Belum menikah	2	9%
3.	Janda	18	86%
<b>Alasan Masuk Panti</b>			
1.	Kemauan sendiri	3	14%
2.	Dibawa keluarga	16	76%
3.	Tidak ada keluarga	2	10%

(Sumber: Lembar Observasi Mei 2021)

Dari tabel diatas didapatkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden atau 100%, sebagian besar responden berusia antara 75-90 tahun yaitu dengan jumlah 16 orang atau 69%, sebagian besar responden berpendidikan akhir adalah SD dengan jumlah 13 orang atau 62%, hampir seluruh responden dengan riwayat pekerjaan sebagai IRT dengan jumlah 18 orang atau 85%, hampir seluruh responden dengan lama tinggal 1-3 tahun dengan jumlah 20 orang atau 99%, hampir seluruh responden berstatus janda dengan jumlah 18 orang atau 78%, hampir seluruh responden dibawa keluarga pada saat masuk Pondok Lansia dengan jumlah 16 orang atau 76%.

## 4.2. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

### 1. *Brain Storming*

Kegiatan curah pendapat atau *brain storming* dilakukan antara tim abdimas dengan yayasan, pengelola, dan perawat lansia diPondok Lansia Al Islah, yang dilaksanakan pada 15 Januari 2022. Peserta yang hadir sebanyak 11 orang, meliputi: 4 orang tim abdimas, 2 pengurus yayasan dan 5 orang pengelola. Sebelum curah pendapat diawali dengan paparan dari tim Abdimas, meliputi: menyampaikan surat tugas, pengenalan tim abdimas, maksud dan tujuan, kegiatan, pembiayaan, dilanjutkan presentasi berdasarkan studi penelitian terdahulu adanya permasalahan kesejahteraan

lansia yang sebagian besar adalah kategori kurang/rendah. Beberapa lansia merasa sedih karena jauh dari keluarga, menganggap dirinya sudah tua, sakit-sakitan sehingga malu dan minder ketika tinggal dipanti serta merasa terbuang dan merasa tidak berguna lagi. Keluarga baru datang setelah dihubungi oleh Pondok dan sering kali ada kesulitan sehingga tidak bisa datang. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lansia, salah satunya adalah memberikan dukungan sosial keluarga melalui kegiatan *Family Gathering*. Dukungan sosial keluarga mengacu pada memberikan kenyamanan pada lansia, merawatnya atau menghargainya. Berikutnya dilakukan curah pendapat dan disepakati perlunya dilaksanakan *family gathering*, yang akan dilaksanakan menjelang bulan suci ramadhan dan perlunya dibentuk kepanitian.

2. Sosialisasi agenda *family gathering*

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 2022, dihadiri oleh 15 orang meliputi: 4 orang tim Abdimas, 2 orang pengurus yayasan, 9 orang pengelola dan perawat lansia. Pada kegiatan sosialisasi ini diawali dengan paparan kegiatan *family gathering* oleh tim abdimas yang akan dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu: 1) Pembentukan panitia, 2) Membuat content video tentang keadaan lansia dan testimony keinginan lansia untuk dijenguk dan dekat keluarga. 3) Membuat group whatsapp keluarga lansia, 4) Penjajakan dengan keluarga rencana kegiatan *family gathering* pada keluarga, 5) Menentukan jadwal kegiatan *family gathering*, dan run down kegiatan 6). Menyebarkan undangan kegiatan *family gathering*, 7) Melakukan pre test tentang kesejahteraan lansia.

Tabel 4.1. Distribusi Frekwensi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Lansia Pra *Family Gathering*

NO	TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	3	13 %
2	Sedang	13	56.5 %
3	Rendah	7	30.5 %
Total		23	100 %

Data primer abdimas

Lebih dari setengahnya tingkat kesejahteraan psikologis lansia sebelum dilakukan *family gathering* dalam katagori sedang, sedikit sekali yang tinggi, dan sisanya 30.5 %

pada tingkat kesejahteraan rendah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita, 2021 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kesejahteraan psikologis lansia rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan sejak satu bulan terakhir sudah disampaikan pada lansia kalau akan dilaksanakan kegiatan *family gathering* dengan menghadirkan para keluarga sehingga sudah ada perubahan psikologis lansia sebagian sudah merasakan kesenangan tersebut.

### 3. Melaksanakan *family gathering*

*Family gathering* dilaksanakan pada 27 Maret 2022, kegiatan dilaksanakan mulai jam 08.00 – 14.00 WIB, yang dihadiri oleh: 4 orang tim abdimas, 2 orang pemateri, ketua yayasan dan pengurus sebanyak 4 orang, 12 perawat dan pengasuh lansia, dan 20 keluarga lansia. Pelaksanaan kegiatan *family gathering* meliputi: 1) Sambutan ketua yayasan dan penyampaian kebijakan yayasan, 2) Presentasi pengelola Pondok Lansia tentang data status kesehatan lansia, upaya yang sudah dilakukan oleh pengasuh lansia, untuk memenuhi kebutuhan lansia secara fisik, psikologis, social dan spiritual, 3) Pre test, 4) Pemberian materi tentang masalah kesejahteraan psikologis lansia, upaya penanganan dan peran - fungsi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, 5) Pemberian materi Mencapai Lansia yang Sehat dan Sejahtera, 6) Post test, 7) *Brain storming* dengan keluarga permasalahan dan harapan pelayanan lansia diPondok Lansia Al Islah. 8) Pembentukan paguyupan keluarga lansia Pondok Lansia Al Islah, 9) Ramah tamah antara keluarga dan lansianya, 10) Pemberian konseling keluarga dan lansia.

Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Lansia Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Pada Kegiatan *Family Gathering*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekwensi/Prosentase	
		Sebelum	Sesudah
1	Baik	7/30.3 %	12/52.1 %
2	Cukup	12/52.1 %	10/43.5 %
3	Kurang	4/17.6 %	1/4.4 %
Total		23/100 %	23/100 %

Data primer abdimas

Terjadi peningkatan pengetahuan keluarga lansia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesejahteraan psikologis lansia dan mencapai lansia yang sehat dan sejahtera.



Gambar 4.1. Foto Kegiatan *family gathering*

4. Melaksanakan evaluasi kegiatan,

Penilaian Kesejahteraan Lansia dilaksakan post test pengukuran tingkat kesejahteraan lansia, dilaksanak 1 hari setelah kegiatan *family gathering*.

Tabel 4.3. Distribusi Frekwensi Kesejahteraan Psikologis Lansia Setelah Dilakukan *Family Gathering*

No	Tingkat Kesejahteraan Psikologis	Frekwensi	Frekwensi
1	Tinggi	9	39.1 %
2	Sedang	12	52.1 %
3	Rendah	2	8.8 %
	Total	23	100 %

Lebih dari setengahnya tingkat kesejahteraan psikologis lansia setelah dilakukan *family gathering* dalam katagori sedang, sedikit sekali yang rendah, dan sisanya 39.1 % pada tingkat kesejahteraan tinggi. Terjadi perubahan peningkatan kesejahteraan psikologis lansia dari pengukuran sebelumnya. Hal ini memberikan pengertian bahwa kegiatan *family gathering* dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.

Rencana tindak lanjut yaitu akan dilakukan rencana kegiatan: 1) *family gathering* yang kedua yaitu setelah hari raya idul fitri, 2) konsolidasi pengurus paguyupan pondok lansia Al Islah, 3). Musyawarah penyusunan program paguyupan, 4) Kegiatan konseling oleh tenaga professional secara periodik.